

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Karya**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Papua dengan luas wilayah 317.062 Km<sup>2</sup>, merupakan provinsi terluas di Indonesia. Luas hutan menurut data *Forest Watch* Indonesia sekitar 33,12 juta hektar dan menjadi salah satu wilayah dengan hutan terluas. Papua sendiri terbagi menjadi beberapa provinsi yaitu, Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan dan Papua Barat Daya. Enam Provinsi ini memiliki luas wilayah masing-masing, dan orang asli atau suku asli yang mendiaminya.

Hutan Papua memiliki karakteristik hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis adalah daerah yang lembab dan basah, memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu pepohonan yang tumbuh tinggi dengan daun yang besar serta selalu berwarna hijau. Hutan hujan tropis menjadi salah satu tempat tinggal hewan vertebrata dan invertebrata maupun tumbuhan lainnya. Hutan hujan tropis Papua memiliki berbagai macam kekayaan di dalamnya, seperti hewan kasuari, rusa dan kanguru pohon. Kemudian, untuk jenis pepohonan yang banyak di jumpai juga yaitu pohon kayu besi dan dilindungi oleh pemerintah (Putra z *et al.*, 2022).

Hutan terbagi dengan beberapa jenis, hutan dibedakan juga berdasarkan iklim yaitu, hutan hujan tropis biasanya terdapat di wilayah yang curah hujannya lebih tinggi dan terdapat di Amerika Tengah, Amerika Selatan, Australia Timur Laut, Afrika dan Asia Tenggara. Lalu ada juga hutan musim tropik yang terdapat di daerah iklim tropis dan memiliki musim kemarau yang panjang tersebar di wilayah India dan Asia Tenggara. Ada hutan hujan iklim sedang, hutan pegunungan tropik, hutan hujan iklim sedang dan selalu hijau, hutan gugur iklim sedang, taiga, hutan lumut, sabana, dan gurun (Putra z *et al.*, 2022).

Hutan menjadi sumber kehidupan bagi berbagai makhluk hidup. Bagi manusia sendiri, hutan digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam, tempat tinggal serta harta warisan. Warisan merupakan sesuatu atau segala sesuatu yang

diturunkan dan terikat kepada setiap keturunan, dalam bentuk tanah atau wilayah tempat tinggal hingga isinya. Warisan juga dapat berbentuk lain seperti uang, dan harus memiliki surat wasiat. Namun dalam hukum adat warisan adalah peninggalan dari generasi yang sebelumnya untuk diwariskan kepada pewaris, yaitu orang yang memiliki ikatan darah dan hubungan dengan mereka (Felicia *et al.*, 2023).

Bagi masyarakat Papua, hutan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi mata pencaharian seperti berburu, pangan, obat-obatan, budaya, ekonomi, perkembangan pengetahuan dan berkebun. Kerusakan alam Papua karena investasi yang tidak ramah lingkungan berdampak pada kehidupan masyarakat adat Papua (Makuba, 2025). Salah satu suku asli Papua yang hidup dan bergantung pada hutan sebagai “ibu” yang memberikan sumber kehidupan bagi mereka yaitu suku Moi dari provinsi Papua Barat Daya, suku ini banyak tinggal di Distrik Makbon Kabupaten Sorong (A Naru, 2024).

Suku Moi terbagi dengan beberapa kelompok, yaitu: Moi Kelim, Moi Abun Jhi, Moi Salkma, Moi Lernas, dan Moi Maya. Makanan khas suku ini ialah sagu, sayur - sayuran serta daging yang didapatkan dari hasil alam atau hutan. Suku Moi sudah sejak 2021, memperjuangkan hutan adat mereka dari ancaman pembuatan kebun kelapa sawit. Mereka melindungi lebih dari 40.000 hektar hutan yang di wilayah Sorong dan menggugat PT Sorong Agro Sawitindo (SAS). Suku Moi dan Awyu tidak hanya berjuang sendiri, namun juga didukung oleh masyarakat di wilayah Papua lainnya (A Naru, 2024).

Perjuangan masyarakat Papua tidak berhenti sampai disitu. Pada Juni 2025, salah satu masalah yang krusial terkait tanah Papua yaitu pembangunan tambang nikel di Raja Ampat yang dikenal sebagai surga terakhir di bumi. Hal ini menimbulkan kemarahan publik, bukan hanya masyarakat adat Papua namun juga seluruh masyarakat Indonesia dengan sama-sama memviralkan tagar #SaveRajaAmpat dan #PapuaBukanTanahKosonn. Hal ini di viralkan dari akun media sosial Greenpeace Indonesia dilakukan oleh aktivis lingkungan yaitu Iqbal Damanik. Bukan hanya itu setelah masalah tersebut viral, banyak lagi masalah tanah dan hutan adat Papua yang bermunculan dari berbagai suku yang mendiami pulau

Papua. Deforestasi adalah luas hutan yang mengalami penurunan akibat adanya konversi lahan menjadi perkebunan dan sebagainya (Nahriyah, 2024).

Bukan hanya di Papua saja namun fenomena deforestasi hutan ini sudah terjadi di beberapa daerah Indonesia yang memiliki wilayah dengan luas hutan yang besar seperti Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi yang juga mengalami deforestasi pada hutan. Hutan Kalimantan memiliki luas 27,79 juta hektare dan menjadi salah satu wilayah dengan luas hutan kedua terbesar di Indonesia. Sebagai wilayah dengan hutan terluas kedua Kalimantan juga mengalami laju deforestasi yang terjadi sangat tinggi dari tahun ke tahun. Menurut Ramadhany (2023), pada tahun 2015-2019 konversi lahan untuk pertambangan mencapai hampir 50%, aktivitas pertambangan yang tinggi disebabkan penambahan kuota batubara di Kalimantan Timur bukan hanya itu saja penambahan penduduk serta konservasi lahan untuk pembangunan pemukiman baru. Tercatat pada tahun 2022 persentase hunian layak huni di provinsi Kalimantan Timur sebesar 73,18% hal ini menjadi bentuk dari deforestasi (Ramadhany, 2023)

Penggunaan lahan untuk kepentingan tertentu secara masif terus terjadi, Sumatera memiliki luas wilayah kedua terbesar di Indonesia sekitar 473.481 ha, Salah satu wilayah di pulau Sumatera adalah Sumatera Utara atau SUMUT dengan luas Wilayah yaitu 72.981 ha dan menurut data BPS tahun 2020 luas hutan Sumatera Utara sekitar 3,05 juta hektar. Dengan luas hutan yang besar Sumatera Utara tidak luput dari penggunaan lahan secara berlebihan pada tahun 2021 – 2023 perluasan komoditas kelapa sawit meningkat menjadi 497.197 ha dari yang awalnya 442.070 ha (Zikra Al & Apriantoro Subhi, 20265)

Perubahan sosial dan ekologis pada hutan di Indonesia semakin meluas akibat konversi lahan, di Indonesia Sulawesi menurut *Forest Watch* Indonesia tahun 2024 yaitu 10,86 juta ha, Data statistik perkebunan Indonesia tahun 2017-2019 mencatat tren perluasan penanaman sawit mencapai 14.667.560 ha, menurut (Naufal, 2022) perluasan kawan tanaman industri di salah satu kabupaten Sulawesi Barat yaitu Pasangkayu dari 1982 – 2014 hampir mencapai 73% atau 66,564 ha untuk perkebunan sawit sedangkan sisanya untuk pemukiman, kebun dan sebagainya.

Tata kelola atau peraturan terkait hutan seringkali menjadi masalah, di Papua dengan sumber daya alam yang melimpah dan hutan terluas di Indonesia serta menjadi jantung terakhir bagi perubahan iklim Indonesia. Kebijakan yang seharusnya dibuat untuk menjadi acuan dan mengatasi konflik justru menjadi kompleks dan dengan adanya otonomi khusus terciptalah kendala praktik representasi politik di kalangan elit Papua sehingga banyak kepentingan yang diutamakan bahkan dipikirkan untuk kalangan tertentu (Nahriyah, 2024).

Banyak kebijakan pemerintahan di Papua yang dilakukan untuk memperbaiki tata kelola lama dan pembentukan kabupaten di pulau Papua menjadi 40 kabupaten di tahun 2020 menjadikan banyak batas wilayah yang relatif tidak jelas administratifnya dan ini menjadi salah satu pendorong terjadi deforestasi dan kegiatan ilegal lainnya di hutan Papua (Greenpeace Internasional, 2025). Bagi masyarakat yang hidupnya selalu bergantung pada tanah tempat mereka tinggal, tanah bukan hanya sekadar tempat mereka menghasilkan uang, tapi sebagai “ibu” bagi mereka dimana dari tanahlah mereka dapat menghasilkan berbagai makanan untuk menunjang kehidupan mereka.

Sebagai wilayah yang memiliki kekayaan fauna endemik, Papua diketahui memiliki hampir 250 kelompok fauna yang tersebar di berbagai kawasan hutan. Tanah Papua beserta hutan dan seluruh isinya diakui sebagai milik masyarakat adat Papua yang telah terorganisasi berdasarkan etnis dan marga, serta memiliki keterikatan spiritual yang kuat dengan warisan nenek moyang mereka. Koneksi antara hutan dan masyarakat Papua terjalin sangat erat, terutama dalam cara mereka mengelola tanaman dan hewan untuk kehidupan sehari-hari, serta dalam menjaga moral dan norma yang ditaati oleh masyarakat adat Papua. Dalam peraturan perundang-undangan, keberadaan hak atas tanah milik masyarakat adat diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria dan juga diakui oleh Mahkamah Konstitusi pada tahun 2013, yang menyatakan bahwa hutan adat tidak termasuk ke dalam hutan negara. Namun, pada kenyataannya, masyarakat Papua mulai kehilangan kendali atas tanah adat mereka akibat kebijakan pemerintah yang dinilai lebih berpihak pada kepentingan oligarki.

Proses perizinan penggunaan lahan hutan milik masyarakat adat Papua sebagai kawasan konsesi industri perkebunan dilakukan melalui beberapa tahapan. Perusahaan perkebunan diwajibkan memperoleh izin dari bupati, kemudian mendapatkan persetujuan dari pemilik lahan, serta melengkapi berbagai izin lainnya sebagai syarat konversi hutan menjadi lahan industri. Izin usaha perkebunan seharusnya diterbitkan oleh pemerintah kabupaten, tetapi dalam beberapa kasus di Papua, izin perkebunan justru langsung diterbitkan oleh pemerintah provinsi. Selain itu, untuk memperoleh izin dari pemerintah daerah, seharusnya dilakukan diskusi atau musyawarah bersama masyarakat adat yang memiliki hak atas tanah tersebut. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Perkebunan Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa usaha perkebunan harus melalui musyawarah dengan pemilik tanah di wilayah yang akan digunakan. Akan tetapi, pada praktiknya di Papua, musyawarah yang melibatkan masyarakat adat sering kali tidak dilakukan. Tanah adat yang dimiliki berdasarkan marga-marga tertentu kerap diputuskan hanya melalui pendekatan kepada salah satu kepala suku yang memiliki sebagian kecil wilayah tanah, namun kemudian mengklaim hak atas tanah milik marga lain. Kondisi tersebut menyebabkan izin perkebunan di Papua tetap dapat diterbitkan meskipun tanpa persetujuan menyeluruh dari masyarakat adat.

Menurut Greenpeace International (2025), terdapat beberapa proyek pemerintah Indonesia yang dijalankan sesuai dengan masa jabatan presiden dan memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono selama dua periode, dijalankan program *MIFEE (Merauke Integrated Food and Energy Estate)* di wilayah Papua bagian selatan, khususnya Merauke, yang difokuskan pada perkebunan sawit dan tebu. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Joko Widodo, pemerintah menjalankan proyek *PSN (Program Strategis Nasional)* untuk pengembangan *biodiesel* berbasis tanaman sawit yang menyebabkan pelepasan kawasan hutan di Provinsi Papua seluas hampir 164.315 hektar dan 104.046 hektar untuk kawasan industri pada tahun 2019. Kondisi tersebut memicu konflik yang berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat adat setempat. Pada akhir tahun 2020, Presiden Joko Widodo juga menyampaikan bahwa

sebagian kawasan hutan di Provinsi Papua Selatan, khususnya Merauke, dialokasikan untuk program *food estate* dengan luas kawasan hutan yang dilepas mencapai 3,2 juta hektar.

Proyek tersebut terus berlanjut pada periode pemerintahan presiden berikutnya. Menurut analisis *Center for International Forestry Research*, sejak tahun 2000 hingga 2019, lahan hutan di Papua yang dikonversi menjadi perkebunan tanaman industri mencapai 168.478 hektar. Angka tersebut menunjukkan skala konversi hutan yang sangat besar di wilayah Papua. Pada tahun 2026, proyek strategis nasional masih terus berjalan dengan perluasan kawasan konsesi hutan hampir mencapai 400.000 hektar tanah milik masyarakat adat Papua, khususnya di Merauke, Papua Selatan, yang menjadi isu hangat di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa wilayah lain di Papua yang juga mengalami deforestasi, seperti Kabupaten Jayapura di Provinsi Papua yang mengalami konversi hutan menjadi lahan industri sawit, padi, dan tebu, Kabupaten Teluk Bintuni di Provinsi Papua Barat dengan proyek energi nasional berupa industri minyak dan gas, serta Kabupaten Raja Ampat di Provinsi Papua Barat Daya yang menghadapi kasus pertambangan nikel.

Melihat konversi hutan di Papua yang terjadi secara besar-besaran, penulis merasa yakin untuk mengangkat isu ini sebagai pembahasan utama karena dampaknya yang sangat luas bagi masyarakat adat maupun lingkungan global. Deforestasi tersebut juga berpengaruh terhadap perubahan iklim dan menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya. Papua yang memiliki luas kawasan hutan mencapai 79,62 persen menurut *Forest Watch Indonesia* pada tahun 2011 dalam (Febi *et al.*, 2024), menjadikan wilayah ini sebagai salah satu hutan hujan tropis terluas di dunia. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, hutan Papua seharusnya dapat dikelola secara bijak melalui kebijakan tata kelola pemerintah Indonesia yang lebih berkelanjutan.

Tren deforestasi yang terus meningkat setiap tahunnya dari berbagai aspek di Papua serta belajar dari banyak peristiwa yang terjadi di beberapa wilayah seperti Sumatera pada akhir November 2025 yang mengalami banjir bandang terbesar di Sumatera yang pernah terjadi dan menyisakan banyak luka mendalam bagi warga

setempat akibat adanya aktivitas deforestasi yang masif pada beberapa provinsi terdampak yaitu Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat, hal ini membuat penulis yakin untuk membuat sebuah karya terkait deforestasi hutan Papua, karena hutan Papua bukan hanya hutan namun juga menjadi jantung bagi perubahan iklim Indonesia bahkan dunia jika hutan Papua di konvensi menjadi lahan industri maka banyak dampak yang akan terjadi dan perubahan secara signifikan terkait sosial dan ekologis di Papua bahkan Indonesia.

Penulis sebagai produser dalam pembuatan karya *vodcast* melihat bahwa nilai berita terkait permasalahan hutan adat Papua dan setiap resiko yang akan dialami oleh masyarakat adat Papua dan berdampak secara luas tentunya bagi manusia dan perubahan iklim global. Hal ini menjadi cocok untuk diangkat dalam *video podcast* yang dapat disaksikan oleh banyak khalayak dan mempunyai nilai berita terkait *human interest* dan *global warming*. Jika dibuat dalam sebuah karya audio visual yang menayangkan percakapan dengan narasi yang kuat disertakan visual yang kuat serta menarik lalu dialog yang didukung dengan berbagai informasi visual dalam bentuk *video*, foto, maupun grafis gambar untuk mendukung atau membantu pesan tersebut dapat tersampaikan. Produser sendiri dalam karya *vodcast* ini memiliki peranan penting dalam memilih topik dan isu serta menurut penulis isu ini sangatlah relevan bagi masyarakat dan alam.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

Dalam skripsi karya ini penulis mengambil peran produser. Sebagai produser penulis harus dapat menjalankan tahapan dalam proses produksi *video podcast* mulai dari pra produksi yaitu menyiapkan jadwal, melakukan riset mendalam terkait tema serta konsep karya, *rundown* atau segmentasi acara sesuai dengan pembahasan yang menarik, memikirkan target *audiens* sesuai dengan topik serta menjalin komunikasi dan menjalin kerjasama dengan narasumber yang akan diundang lalu membahas setiap segmentasi dengan baik. Saat produksi berlangsung memantau jalannya produksi sesuai *rundown* dan segmentasi acara, memastikan kualitas dari kamera gambar serta *audio*, mengarahkan setiap anggota kru dan

mengarahkan narasumber. Lalu pasca produksi berperan untuk memantau proses editing mulai dari visual, *audio*, grafik dan sesuai dengan tema dan *rundown* serta pembagian segmentasi *video podcast*. Penulis tidak hanya bergerak dalam tiga peran utama di atas namun juga mengkoordinasikan setiap hal yang dilakukan setiap kru atau tim produksi untuk mencapai tujuan dari produksi dan pesan dan nilai berita dapat dinikmati oleh khalayak melalui karya *video podcast*.

*Video podcast* ini akan menggunakan format *podcasting* yang menggabungkan elemen *audio* dan visual dalam sebuah konten, *video podcast* ini akan menghadirkan pembicara, *host* dan visual mendukung lainnya. Visual yang ditampilkan yaitu data data *audio* visual dari Greenpeace Indonesia sebagai mitra sponsor dalam *video*, sesuai dengan tema besar kami yaitu fenomena deforestasi alam yang ada di Papua bisa dalam bentuk pkg berita dan video untuk memperkuat setiap materi yang disampaikan dalam podcast ini. *Video podcast* menggunakan teknik *editing multi camera* kemudian *video podcast* ini juga akan berkolaborasi dengan Media Massa untuk menjadi mitra publikasi dan media promosi karya ini. Kategori *video podcast* adalah *softnews* membahas berita yang hangat diisukan oleh masyarakat dan tentunya bermanfaat lalu dikemas dengan menarik. *Video podcast* dicanangkan selama 25 menit dan dibagi dalam tiga segmen dengan pembagian topik pembahasan.

### 1.3 Tujuan Karya

*Video podcast* ini dibuat berdasarkan fenomena deforestasi lahan yang terjadi di tanah Papua dan memiliki dampak langsung yang dirasakan masyarakat Papua, kerusakan terjadi pada alam Papua, banyak hutan-hutan serta pepohonan yang ditembang untuk penanaman perkebunan sawit dengan luas berhektar-hektar, tidak hanya itu bahkan tanahpun di kerok untuk kepentingan segelintir orang tanpa memikirkan dampak jangka panjang bagi lingkungan, orang asli Papua dan bumi. *Video podcast* ini dibuat untuk memberikan pemahaman terkait deforestasi hutan yang merusak lingkungan hidup serta bukan hanya sebagai alat untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait alam, hutan dan tanah tempat hidup manusia dan



berbagai spesies makhluk lainnya namun juga dari narasi yang kuat dari setiap narasumber dapat membangun rasa kesadaran diri setiap orang dan mendorong masyarakat Papua dan pemerintah untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang berdampak luas. Dan *video podcast* ini dapat menjadi media advokasi bagi masyarakat Papua dan memberikan manfaat secara luas bagi semua khalayak

## **1.4 Manfaat Praktis**

### **1.4.1 Manfaat Akademisi**

*Video podcast* ini memiliki manfaat pada literatur media dengan menyebarkan informasi dengan tepat dan tentunya kritis serta menghindari informasi palsu terkait topik pembahasan *video podcast* ini, konten yang dimuat dalam karya ini berbentuk edukasi terkait kasus Papua bukan tanah kosong dan dapat menjadi studi kasus.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktisi *video podcast* ini dapat digunakan untuk memanfaatkan teknologi digital dan menyampaikan informasi atau komunikasi secara digital melalui media audio visual yaitu *video podcast*. *Video podcast* ini juga dapat menjadi media untuk menyuarakan edukasi terkait lingkungan dan alam dan menyuarakan suara segelintir orang yang mengalami dampak kerusakan dari deforestasi lahan di Papua.

Sebagai produser tentunya penulis mendapatkan manfaat praktis secara langsung seperti mengelola produksi program terkait Papua bukan tanah kosong dengan judul Hutan Yang Tercabut: Suara Masyarakat Papua dalam Bayang-bayang Industri, diharapkan bagi setiap praktisi *video podcast* dapat menjadi literatur media dan sumber edukasi bagi *audiens*.

### 1.4.3 Manfaat Sosial

Melalui *video podcast* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya kerusakan alam dan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan masalah jangka panjang serta solusi dari masalah yang dihadapi. Dikemas dengan informatif, menarik serta mudah dipahami dan menggunakan media penyebaran informasi yang mudah dicapai publik.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Produser

Produser adalah seorang yang berperan penting dalam suatu tayangan informasi pada media massa, produser biasanya membuat ide kreatif untuk setiap episode dalam suatu program serta mengatur acara sejak awal produksi hingga akhir dari produksi program (Zartian G.M & Maring, 2021). Produser harus dapat memastikan setiap kebutuhan dari *shooting* serta mencari solusi dari masalah yang terjadi, bukan hanya itu saja produser juga memikirkan terkait setiap keuangan dan pembagian keuangan dalam suatu produksi program.

Produser juga terbagi dalam beberapa produser sesuai dengan program produksi yang hendak dilakukan ada produser *film*, produser ini terbagi juga dalam beberapa genre yang membedakan *film* yang satu dengan yang lain, lalu produser podcast yang hampir mirip dengan *Video podcast* namun bedanya podcast lebih mengutamakan *audio* dan disiarkan pada media audio seperti *Spotify* dan sebagainya sedangkan *Video podcast* dapat ditayangkan pada media sosial *youtube* dengan karakteristik terdapat visualisasi dari *host* dan narasumber. Ada juga produser musik dan berbagai jenis produser lainnya.

Produser sendiri dibagi dalam beberapa jenis terkait jenis program yang digarap jenis-jenis program yaitu, dokumenter, *variety show*, *talkshow* hingga *Video podcast* dan masih banyak lagi. Produser *Video podcast* sendiri memiliki

peranan untuk menyusun jalannya program *Video podcast*, mulai dari anggaran awal hingga akhir produksi lalu membuat jadwal produksi, daftar *shotlist* kemudian naskah serta melakukan riset mendalam terkait konsep serta tema dari program yang akan dilaksanakan. Produser *Video podcast* juga memastikan jalannya program dimulai dari visual, *audio* hingga *editing* sesuai dengan tujuan pembuatan program (Handanti & Irawan, 2020)

Ada tiga tahapan dalam proses produksi *video podcast* mulai dari pra produksi yaitu menyiapkan jadwal, melakukan riset mendalam. Saat produksi berlangsung memantau jalannya produksi sesuai *rundown* dan segmentasi acara, memastikan kualitas dari kamera gambar serta *audio*, mengarahkan setiap anggota kru dan mengarahkan narasumber. Lalu pasca produksi berperan untuk memantau proses editing.

### 1.5.2 Video Podcast

*Video podcast* merupakan bentuk dari *audio* visual. Audio yang awalnya muncul sebagai *audiograf*, *video streaming*, dan *webcasting* namun terus berkembang dan memiliki tujuan, segmentasi, strategi dan fokus akademik. Lalu menurut Dennis, 2020 dalam (Karunianingsih, 2023) menyatakan bahwa *Vodcast* merupakan suatu *podcast* yang menggunakan elemen *video* dan didalam gambar *video* ini terdapat narasumber serta pembawa acara. *Vodcast* juga digunakan untuk menambah kesan dari *podcast* semakin hidup karena menampilkan visual dari *host* dan narasumber yang menciptakan makna yang lebih mendalam.

Adapun beberapa bentuk format dari *Video podcast*, 1) Wawancara biasanya menghadirkan narasumber sesuai dengan topik pembahasan bisa lebih dari satu narasumber, 2) Bincang-bincang dimana setiap orang dalam *Video podcast* itu memiliki perannya masing - masing jelas berbeda dengan wawancara yang sifatnya pewawancara dan tamu 3) Pendidikan hanya berisi *host* saja dalam *Video podcast* untuk membahas terkait pendidikan, 4) *Solo cast* berbentuk monolog dan dilakukan oleh satu orang saja dan yang terakhir 5)

*Storytelling* biasanya menyewa beberapa aktor untuk membuat sebuah teater visual. Tentunya *Video podcast* memiliki format yang berbeda dengan podcast yang hanya menyampaikan makna melalui *audio* tanpa ada visual dari pewarta (Karunianingsih, 2023).

#### 1.5.4 Media Advokasi

Jurnalisme advokasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi sebuah perubahan dengan dukungan yang tidak mengedepankan objektivitas jurnalis, namun memberikan pemahaman (Darmawan, Hidayat & Raharjo, 2019). Dalam pembuatan sebuah karya jurnalisme advokasi, berarti memberikan pemahaman serta dukungan dalam sebuah kasus yang dibahas. Karya-karya jurnalistik selalu terikat pada batasan-batasan, yaitu batasan waktu, format, dan regulasi konten. Pembuatan karya *video podcast* menjadi salah satu media advokasi yang menawarkan kebebasan dari batasan-batasan dalam pembuatan sebuah karya jurnalistik.

*Video podcast* digunakan karena lebih bersifat emosional bagi para penonton, karena mengandung *audio* dan visual yang mendukung *audiens* tertarik menyaksikan *video podcast*. Adanya *podcast* dapat menjadi bentuk baru dalam dunia jurnalisme, di mana sebuah karya dari kasus yang viral dibuat menjadi konten yang mengandung *audio* dan visual serta menghadirkan narasumber-narasumber yang sesuai, dan tentunya menjadi strategi media yang sangat efektif untuk mendukung jurnalisme (Dowling, Johnson & Ekdale, 2022).

Jurnalisme sebagai media advokasi sendiri ialah *framing* media yang dilakukan untuk mengkonstruksi sebuah isu dari sumber berita dan jurnalis yang digunakan untuk menampilkan sudut pandang. Strategi *framing* media ini dilakukan sebagai bentuk dari advokasi kepada khalayak dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu identifikasi masalah dan evaluasi dari proses pembentukan sudut pandang. *Video podcast* menjadi media advokasi dalam memberi pemahaman terkait sebuah kasus serta memberikan dukungan,

dengan cara hasil dari karya dapat disebarluaskan dan ditampilkan pada media sosial yang mengarahkan fakta hasil reportase dalam membentuk opini publik (Tifani & Rohmadtika, 2024) .

#### 1.5.5 Referensi Karya

| No | Jenis Karya                                                                                                                                        | Judul Karya                                                                                                 | Analisis Teknis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Analisis Non Teknis                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Yang dijadikan Acuan                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Podcast pada chanel Greenpeace ( <a href="https://youtu.be/N862REqmodE?si=SLkwsN0B4jOiQh_h">https://youtu.be/N862REqmodE?si=SLkwsN0B4jOiQh_h</a> ) | Podcast: (EKSLUS If) APA ITU ALL EYES ON PAPUA?? Perjuangan Suku Awyu Selamatkan Hutan Papua dari Korporasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas <i>audio</i> bagus, suara latar yang tidak berisik dan membuat informasi dalam <i>video</i> dapat terdengar dengan baik</li> <li>2. Menggunakan format <i>video</i> yang fokus pada setiap pembicara dalam visual <i>podcast</i> tersebut</li> <li>3. Secara <i>editing</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendatangkan narasumber yang sesuai dengan topik pembahasan hutan Papua dan materi yang mudah dipahami</li> <li>2. Topik sesuai dengan isu sosial yang terjadi di Papua mengenai hutan adat</li> <li>3. Durasi yang ideal dengan setiap materi yang dibahas di dalam membuat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas <i>video</i> dan <i>audio</i> serta efek dan topik pembahasan menarik dan relevan</li> <li>2. Penyampaian materi terkait isu yang menarik dan sesuai dengan fakta dan fokus pada isu lingkungan hidup di Papua</li> <li>3. mendatangkan</li> </ol> |

|   |                                                                                                                                                               |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                               |                                                                                          | memiliki tampilan yang menarik dengan memperhatikan setiap detail dari transisi satu narasumber ke yang lainnya dengan <i>smooth</i>                                                                                                                      | podcast ini menjadi hidup dan menarik banyak <i>audiens</i> .                                                                                                                                                                                | narasumber-narasumber terpercaya dengan latar belakang dan penyampaian pesan edukatif membuat konten dapat dipercaya.                                                                                                                              |
| 2 | Podcast pada channel Podcast Senin Sore ( <a href="https://youtu.be/i_8rUYxgx_8?si=-xc3AMRGpZlK-OwXB">https://youtu.be/i_8rUYxgx_8?si=-xc3AMRGpZlK-OwXB</a> ) | Podcast: Permasalahan PSN Di Merauke, PB Ikut Turun Tangan. Pemerintah Indonesia Kemana? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audio yang bagus dan suara latar yang tidak berisik sehingga tidak mengganggu pesan dalam <i>podcast</i></li> <li>2. Menggunakan format video yang fokus pada setiap pembicara dalam visual</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendatangkan narasumber yang sesuai dengan topik pembahasan PSN yang terjadi di Merauke dan materi yang mudah dipahami</li> <li>2. Topik sesuai dengan isu sosial yang terjadi di Papua</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas <i>video</i> dan <i>audio</i> serta efek dan topik pembahasan menarik dan relevan</li> <li>2. Penyampaian materi terkait isu yang menarik dan sesuai dengan fakta dan fokus pada isu</li> </ol> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                  |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><i>podcast</i> tersebut</p> <p>3. Secara <i>editing</i> memiliki tampilan yang menarik dengan memperhatikan setiap detail dari transisi satu narasumber ke yang lainnya dengan <i>smooth</i></p> | <p>mengenai hutan adat merauke PSN</p> <p>3. Durasi yang ideal dengan setiap materi yang dibahas di dalam membuat <i>podcast</i> ini menjadi hidup dan menarik banyak audiens.</p> | <p>lingkungan hidup di Papua</p> <p>3. mendatangkannya narasumber-narasumber terpercaya dengan latar belakang dan penyampaian pesan edukatif membuat konten dapat dipercaya.</p> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|